



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Sebuah karya film tidak lepas dari peranan semua kru yang terlibat didalamnya dan keberhasilan sebuah film pun tidak dapat hanya dinilai dari ide, cerita ataupun cara mengemasnya, sebuah film yang baik tercipta dari peranan semua kru yang bekerja didalamnya, terutama dalam bidang kostum desain yang berperan untuk membantu merealisasikan inti cerita kepada penonton melalui kostum yang dibuatnya dan sesuai dengan *genre* dan cerita dari karya film.

Setelah melewati berbagai proses yang ada dari menemukan ide untuk menganalisa kostum yang bercerita, mempelajari teori yang sesuai hingga menyaksikan film kemudian melakukan analisa, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang kostum desainer harus memikirkan kostum sesuai dengan tema yang diangkat serta tahun kejadian yang ingin diangkat dari sebuah karya film setidaknya harus menyesuaikan dengan yang benar – benar dipakai pada jaman tersebut agar tidak menimbulkan kesalah pahaman mengenai kejadian tempat dan waktu. kesimpulan yang didapat penulis dalam menganalisa kostum adalah:

1. Mengetahui fungsi kostum secara naratif yaitu, Rose yang berasal dari kalangan atas mau memilih untuk mencintai Jack melalui kostum saat acara makan malam bersama. Jack menggunakan setelan jas berwarna hitam putih layaknya yang digunakan oleh kalangan atas dan masuk kedalam

lingkungan dan keluarga Rose, kemudian saat acara makan malam selesai Jack mengajak Rose untuk ikut bersamanya ke acara pesta sesungguhnya yaitu acara pesta orang – orang kalangan bawah dan Rose mau mengikuti Jack untuk turun. Jack melepaskan jas hitamnya dan hanya menggunakan *suspender* menjelaskan identitas dan diri Jack sesungguhnya yang sederhana dan ia berhasil membawa Rose masuk kedalam lingkungan kalangan bawah.

2. Mengetahui warna yang digunakan aktor mewakili karakter, apa yang dirasakan karakter dan kondisi dari status sosial karakter dalam film.
3. *Setting* yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, karakter, desain serta warna berkaitan dengan jaman atau tahun yang diangkat dalam film yaitu tahun 1912 berikut dengan bentuk sejarah kostum yang benar – benar terjadi.
4. Kostum dalam film lebih memiliki fungsi karakter. Protagonis dalam film adalah Jack, *love interest* adalah Rose dan antagonis adalah Cal. Protagonis dalam film *Titanic* menggunakan warna bumi, kotor dengan desain sederhana dimana protagonis lebih bisa memberikan kenyamanan dan menegerti apa yang di inginkan oleh *love interest*. *Love interest* lebih simbolis pada suasana hati dengan warna – warna kostum yang digunakan untuk menyampaikan kepada penonton apa yang dirasakan dan keinginan yang di alami oleh tokoh dalam film. Antagonis lebih memiliki warna yang klasik, kuat dan elegan seperti hitam dan abu – abu untuk menyatakan sisi kekuasaan yang dimiliki dengan desain baju yang kaku dan terkesan

tertutup, lebih dominan kepada apa yang harus ia yang sudah seharusnya menjadi milik tokoh antagonis (Cal).

5. Berkaitan dengan analisis kostum dengan struktur naratif dan dramatisnya adalah film *Titanic* menceritakan tentang kebebasan yang di inginkan oleh karakter bernama Rose yang tidak kunjung ia dapatkan dan memutuskan untuk bunuh diri, namun dipertemukan oleh Jack yang dapat menguatkan tokoh Rose untuk bertahan menghadapi hidupnya dan tokoh Jack yang mencintai Rose dan ingin mengajak Rose bersamanya dengan cara memasuki lingkungan kalangan atas kemudian memperkenalkan Rose kepada lingkungan tokoh Jack dan mengajak Rose untuk ikut bersamanya.

Dalam menganalisa dibutuhkan keseriusan dan juga ketelitian yang cukup, sehingga penulisan ini dapat dipertanggung jawabkan dengan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menganalisa dan mengartikan tujuan cerita dari sebuah film.

## **5.2. Saran**

Dari semua pelaksanaan dalam menganalisa yang penulis lakukan dari awal hingga akhir skripsi ini selesai dibuat, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Berdasarkan pengalaman dan masalah yang dihadapi selama penulisan, penulis akan mencoba memberikan saran kepada para pembaca dalam menganalisa kostum dalam film:

1. Dapat memahami topik yang akan diambil saat akan menganalisa sebuah karya film terutama kostum. Penulis sempat kehilangan kepercayaan diri

saat mengangkat judul dalam penulisan karena kurang pemahannya berapa banyak bagian dan sejauh mana kostum yang akan dibahas dalam penulisan.

2. Sebisa mungkin untuk mengulas balik film yang akan diangkat, sehingga dapat dipastikan kostum yang tepat untuk dibahas dalam penulisan.
3. Mencari informasi mengenai *setting* tempat serta tahun yang diangkat kemudian mencari informasi tentang apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis cerita atau sutradara film.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan bahwa tidak ada yang salah dalam mencoba hal baru terutama dalam masa pembelajaran, penulis juga mempunyai banyak kekurangan di dalamnya, namun jika didorong dengan kemauan yang keras dan juga niat yang besar untuk mencoba dan menjalani semua proses yang harus dihadapi dari awal hingga akhir dengan sebaik mungkin, maka tidak ada kata tidak mungkin untuk mencoba sesuatu yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Dengan mencoba sesuatu yang barulah, maka dapat akan merasakan bagaimana pengalaman baru yang akan dihadapi.

U M N